



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era ekonomi saat ini, kelangsungan hidup sebuah perusahaan sangat ditentukan oleh kemampuan para pengelola untuk mempertahankan keseimbangan kondisi keuangannya. Kondisi finansial yang sehat bukan sekadar menunjukkan efisiensi dalam operasi sehari-hari, melainkan juga menggambarkan kapasitas perusahaan untuk menjaga kepercayaan para pemegang saham, memenuhi tanggung jawabnya, dan memastikan kelanjutan bisnisnya. Dalam dunia bisnis yang dinamis dan kompetitif, kesehatan finansial perusahaan menjadi salah satu aspek yang sangat krusial. Kondisi finansial yang sehat tidak hanya mencerminkan kemampuan perusahaan untuk bertahan dalam jangka panjang, tetapi juga menjadi indikator penting bagi para investor dan pemangku kepentingan lainnya. Salah satu metode yang sering digunakan untuk menganalisis kesehatan finansial perusahaan adalah *Altman Z-Score*. Metode ini telah terbukti efektif dalam memprediksi potensi kebangkrutan perusahaan dengan menggunakan berbagai rasio keuangan. Secara umum, kondisi ideal yang diharapkan dari sebuah perusahaan adalah memiliki kinerja keuangan yang stabil dan menguntungkan. Perusahaan yang sehat secara finansial mampu memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya, serta memiliki kemampuan untuk berinvestasi dalam pertumbuhan di masa depan. Namun, kondisi faktual sering kali menunjukkan bahwa banyak



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

perusahaan menghadapi tantangan keuangan yang signifikan, terutama dalam industri penerbangan.

Di bidang industri yang membutuhkan investasi besar seperti penerbangan, evaluasi kondisi keuangan semakin krusial karena industri ini dihadapkan pada risiko tinggi, pengeluaran operasional yang padat, serta kerentanan ekstrem terhadap dinamika ekonomi dunia, naik-turun harga bahan bakar, regulasi dari pemerintah, dan bahkan peristiwa seperti pandemi. Industri penerbangan merupakan salah satu sektor yang memiliki peranan penting dalam mendukung mobilitas masyarakat dan perdagangan internasional. Keberadaannya tidak hanya menunjang perekonomian nasional, tetapi juga memberikan kontribusi besar dalam mempercepat arus barang, jasa, dan orang. Namun, industri ini juga sangat rentan terhadap guncangan eksternal, baik dari sisi ekonomi global, fluktuasi harga bahan bakar, maupun bencana non-ekonomi seperti pandemi. Rentannya sektor penerbangan tersebut membuat analisis kondisi keuangan, khususnya potensi *financial distress*, menjadi hal yang sangat penting untuk dilakukan.

Financial distress merupakan kondisi ketika perusahaan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban finansialnya, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Kondisi ini biasanya diawali dengan menurunnya kinerja operasional perusahaan yang berakibat pada kerugian yang berkelanjutan. Jika tidak segera ditangani, *financial distress* dapat berujung pada kebangkrutan. Dalam konteks perusahaan publik seperti maskapai penerbangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI),



fenomena ini menjadi perhatian penting bagi investor, kreditor, dan pemerintah karena berhubungan langsung dengan stabilitas ekonomi nasional (Idrawahyuni & Sri Rahayu, 2020).

Salah satu metode yang banyak digunakan untuk menganalisis potensi kebangkrutan adalah *Altman Z-Score*. Metode ini diperkenalkan oleh Edward Altman pada tahun 1968 dengan mengombinasikan beberapa rasio keuangan penting. Model ini kemudian banyak diterapkan pada berbagai sektor bisnis di dunia, termasuk industri penerbangan, karena kemampuannya dalam memberikan peringatan dini terhadap risiko kebangkrutan. Penelitian Affandi & Meutia, (2021) menegaskan bahwa *Altman Z-Score* dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan penerbangan di Indonesia berada pada kondisi sehat, abu-abu, atau berpotensi bangkrut. Dan beberapa penelitian sebelumnya turut menguatkan pentingnya analisis kondisi keuangan dalam mengantisipasi potensi kegagalan perusahaan, penelitian yang dilakukan Salsabilla Salsabilla et al, (2023) yang membuktikan bahwa metode *Altman Z Score* dan Zmijewski juga dapat memberikan gambaran akurat mengenai kondisi keuangan perusahaan transportasi dan logistik. Hasil-hasil tersebut menegaskan bahwa penggunaan model prediksi kebangkrutan masih relevan dan mampu memberikan informasi awal mengenai kesehatan finansial suatu entitas, sehingga analisis serupa perlu diterapkan pada perusahaan yang menghadapi tekanan ekonomi, termasuk sektor penerbangan yang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.



mengalami penurunan signifikan akibat berbagai kebijakan pembatasan selama pandemi.

Maskapai penerbangan murah yang menghadapi kesulitan keuangan dalam beberapa tahun belakangan adalah PT AirAsia Indonesia Tbk. Dalam beberapa kasus menurut dari laporan Rajendra, (2023) pada tahun 2022, PT AirAsia Indonesia Tbk mencatat kinerja keuangan yang kurang menggembirakan, dengan kerugian bersih mencapai Rp1,64 triliun. Meskipun pendapatan perusahaan meningkat signifikan dibanding tahun sebelumnya, lonjakan pendapatan tersebut belum mampu menutupi beban operasional dan kewajiban finansial yang masih sangat besar. Kondisi ini menggambarkan bahwa pemulihan bisnis AirAsia Indonesia pascapandemi masih menghadapi tantangan berat, terutama terkait efisiensi operasional dan struktur biaya yang belum stabil. Situasi tersebut sekaligus menunjukkan bahwa perusahaan masih berada dalam tekanan finansial yang cukup serius, sehingga diperlukan strategi yang lebih kuat untuk memulihkan kinerja dan meningkatkan keberlanjutan usaha ke depan. Pada tahun 2023, PT AirAsia Indonesia Tbk mencatat kerugian bersih sebesar Rp 1,08 triliun, meskipun pendapatan melonjak sekitar 75% dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan saja tidak cukup untuk menutupi beban usaha dan kewajiban finansial yang terus membebani perusahaan. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa pemulihan kinerja pascapandemi bagi AirAsia Indonesia masih menghadapi tantangan struktural yang signifikan, khususnya dalam pengelolaan biaya

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

operasional dan stabilitas keuangan. Dengan demikian, meskipun terjadi perbaikan aspek pendapatan, tekanan finansial yang bertahan membuat keberlangsungan operasional perusahaan tetap berada pada level rentan dan memerlukan langkah strategis lebih lanjut (Rajendra, 2024).

Dan pada tahun 2024, PT AirAsia Indonesia Tbk berhasil meningkatkan pendapatan menjadi sekitar Rp 7,94 triliun naik sekitar 20% dibanding tahun sebelumnya. Namun demikian, meskipun terjadi peningkatan pendapatan, perusahaan tetap mencatat kerugian bersih mencapai Rp 1,52 triliun. Hal ini menunjukkan bahwa perbaikan pendapatan saja tidak cukup memperbaiki kondisi keuangan perusahaan, terutama ketika faktor eksternal seperti pelemahan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS memberi tekanan tambahan salah satu penyebab kerugian besar pada periode tersebut. Dengan demikian, kondisi ini memperkuat indikasi bahwa stabilitas keuangan AirAsia Indonesia masih rentan, sehingga menimbulkan permasalahan serius bagi keberlangsungan usaha yang patut dikaji lebih lanjut (Melani, 2025). Sebagai perusahaan yang bergantung pada jumlah penumpang yang tinggi, bisnisnya sangat terpengaruh oleh fluktuasi permintaan konsumen, beban operasional, dan situasi ekonomi dunia. Agar bisa menilai kesehatan finansial perusahaan dengan lebih akurat, penting untuk menggunakan berbagai indikator keuangan seperti total aset, modal kerja, laba ditahan, *Earnings Before Interest and Tax* (EBIT), nilai pasar ekuitas, serta penjualan tahunan.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Tabel 1.1: Laporan Total Aset, Modal Kerja, dan Nilai Pasar Ekuitas (dalam triliun)

No	Tahun	Total Aset	Modal Kerja (Minus -)	Nilai Pasar Ekuitas	Nilai Buku Total Hutang
1	2021	5,149,094,524,206	6,436,187,112,352	5,207,352,428,674	10,354,172,604,375
2	2022	5,356,962,889,162	7,167,036,016,733	6,815,306,852,652	12,172,269,741,814
3	2023	6,116,294,571,351	8,246,183,268,035	7,902,115,877,406	14,018,410,448,757
4	2024	5,716,560,756,692	8,693,368,401,829	9,434,775,712,229	15,151,336,468,921
5	2025	5,054,193,306,212	10,520,475,915,223	10,732,636,882,418	15,786,830,188,630

Sumber: Data Laporan Keuangan Yang Tersedia Di Bursa Efek Indonesia (IDX 2021-2025)

Berdasarkan laporan keuangan PT AirAsia Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, total aset perusahaan pada tahun 2021 tercatat sebesar Rp5,15 triliun. Pada tahun 2022, total aset meningkat menjadi Rp5,36 triliun, kemudian kembali mengalami kenaikan pada tahun 2023 hingga mencapai Rp6,12 triliun. Pada tahun 2024 total aset mengalami penurunan menjadi Rp5,72 triliun, dan pada tahun 2025 terjadi lagi penurunan menjadi Rp5,05 triliun yang menunjukkan adanya fluktuasi aset selama periode penelitian.

Dilihat dari modal kerja, pada tahun 2021 perusahaan memiliki modal kerja sebesar Rp6,44 triliun. Nilai tersebut meningkat pada tahun 2022 menjadi Rp7,17 triliun, pada tahun 2023 menjadi Rp8,25 triliun dan tahun 2024 sebesar Rp8,69 triliun. Pada tahun 2025 terjadi peningkatan yaitu sebesar Rp10,52 triliun, kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek relatif stabil selama tiga tahun terakhir.

Sementara itu, nilai pasar ekuitas pada tahun 2021 tercatat sebesar Rp5,21 triliun dan meningkat pada tahun 2022 menjadi Rp6,82 triliun. Peningkatan tersebut berlanjut pada tahun 2023 dengan nilai sebesar Rp7,90 triliun, serta kembali meningkat pada tahun 2024 menjadi Rp9,43 triliun dan meningkat lagi pada tahun 2025 sebesar yaitu Rp10,73 triliun . Di sisi lain, nilai buku total hutang juga mengalami kenaikan dari Rp10,35 triliun pada tahun 2021, menjadi Rp12,17 triliun pada tahun 2022, kemudian meningkat menjadi Rp14,02 triliun pada tahun 2023, dan mencapai Rp15,15 triliun pada tahun 2024, dan Rp15,79 pada tahun 2025, yang menunjukkan tingginya beban kewajiban perusahaan.

Tabel 1.2: Laporan Laba Ditahan, EBIT, dan Penjualan (dalam triliun)

No	Tahun	Laba Ditahan	EBIT	Penjualan
1	2021	11,587,993,441,152	2,193,927,942,734	626,001,737,959
2	2022	13,230,134,784,568	1,971,992,771,793	3,780,525,920,680
3	2023	14,311,462,182,213	1,426,198,460,907	7,327,940,270,301
4	2024	15,838,936,902,629	1,947,534,279,237	7,943,931,260,078
5	2025	17,135,342,162,030	851,782,825,557	7,874,331,842,902

Sumber: Data Laporan Keuangan Yang Tersedia Di Bursa Efek Indonesia (IDX 2021-2025)

Dari sisi laba ditahan, PT AirAsia Indonesia Tbk mencatat nilai sebesar Rp11,59 triliun pada tahun 2021. Pada tahun 2022, laba ditahan meningkat menjadi Rp13,23 triliun, kemudian kembali meningkat pada



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

tahun 2023 sebesar Rp14,31 triliun, Rp15,84 triliun pada tahun 2024, dan mencapai Rp17,13 pada tahun 2025. Peningkatan laba ditahan ini mengindikasikan adanya akumulasi laba perusahaan selama periode penelitian.

Namun demikian, kondisi tersebut tidak sepenuhnya sejalan dengan kinerja *Earnings Before Interest and Tax* (EBIT). Pada tahun 2021, EBIT tercatat sebesar Rp2,19 triliun, kemudian menurun pada tahun 2022 menjadi Rp1,97 triliun. Penurunan berlanjut pada tahun 2023 dengan EBIT sebesar Rp1,43 triliun, sebelum akhirnya mengalami peningkatan kembali pada tahun 2024 menjadi Rp1,95 triliun, dan kembali menurun pada tahun 2025 menjadi Rp851,7 triliun. Fluktuasi EBIT ini menunjukkan bahwa profitabilitas operasional perusahaan masih belum stabil.

Di sisi penjualan, perusahaan mencatat pendapatan sebesar Rp626 miliar pada tahun 2021. Nilai penjualan tersebut meningkat secara signifikan pada tahun 2022 menjadi Rp3,78 triliun, kemudian kembali meningkat pada tahun 2023 sebesar Rp7,33 triliun, hingga mencapai Rp7,94 triliun pada tahun 2024, dan pada tahun 2025 terjadi penurunan Rp7,87 triliun. Peningkatan penjualan yang cukup tajam ini tidak sepenuhnya diikuti oleh peningkatan EBIT, sehingga mengindikasikan adanya tekanan biaya operasional yang berpotensi memengaruhi kondisi keuangan perusahaan.

Melihat berbagai dinamika pada indikator keuangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa PT AirAsia Indonesia Tbk masih menghadapi sejumlah



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

risiko yang perlu dikaji secara lebih mendalam. Dalam kondisi demikian, penggunaan metode *Altman Z-Score* menjadi sangat relevan karena mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai tingkat kesehatan finansial perusahaan, apakah berada dalam posisi aman, berada pada zona rawan, atau berpotensi mengalami kesulitan keuangan. Dalam perspektif manajerial, kondisi *financial distress* yang dialami oleh AirAsia seharusnya menjadi bahan evaluasi untuk menyusun strategi keberlanjutan usaha. Restrukturisasi utang, efisiensi biaya operasional, hingga diversifikasi model bisnis dapat menjadi langkah penting agar perusahaan dapat bertahan dalam situasi krisis. Dari sisi pemerintah, kasus ini juga memberikan pelajaran bahwa dukungan kebijakan dan stimulus ekonomi sangat dibutuhkan untuk menjaga keberlangsungan industri penerbangan nasional.

Bagi investor, penelitian tentang *financial distress* AirAsia sangat penting sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi. Informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan dapat membantu mereka memutuskan apakah akan mempertahankan, menambah, atau bahkan melepas saham yang dimiliki. Sementara itu, bagi masyarakat luas, keberlangsungan maskapai penerbangan seperti AirAsia menyangkut ketersediaan layanan transportasi udara yang terjangkau. Oleh karena itu, menjaga stabilitas keuangan perusahaan penerbangan bukan hanya menjadi kepentingan internal perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kepentingan publik yang lebih luas. (Idrawahyuni & Sri Rahayu, 2020)



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Dari uraian tersebut dapat dilihat bahwa analisis potensi *financial distress* pada PT AirAsia Indonesia Tbk menggunakan metode *Altman Z-Score* memiliki urgensi yang tinggi. Penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi akademik dalam memperkaya literatur tentang prediksi kebangkrutan, tetapi juga memberikan manfaat praktis bagi investor, pemerintah, dan manajemen perusahaan. Dengan membandingkan hasil dari penelitian sebelumnya Affandi & Meutia (2021), Salsabilla Salsabilla et al, (2023) dan Idrawahyuni, Sri Rahayu (2020), diharapkan penelitian ini mampu memperkuat pemahaman tentang risiko kebangkrutan pada industri penerbangan nasional dan menawarkan solusi yang relevan untuk mencegah terjadinya kegagalan finansial di masa depan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah PT AirAsia Indonesia Tbk selama periode 2021-2024 mengalami kebangkrutan berdasarkan analisis menggunakan metode *Altman Z-Score*?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah di jelaskan sebelumnya maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah : Untuk Mengetahui kondisi kesehatan finansial PT AirAsia Indonesia Tbk selama periode 2021-2024 dengan menggunakan metode *Altman Z-Score*.



1.3.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini terdiri dari manfaat Akademis dan manfaat praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

- a. Penelitian ini diproyeksikan mampu mengisi celah literatur mengenai stabilitas keuangan di industri penerbangan. Mengingat karakteristik industri ini yang padat modal dan sangat rentan terhadap guncangan eksternal, hasil studi ini akan menjadi referensi tambahan yang memperkaya kajian empiris mengenai perilaku *financial distress* pada sektor jasa transportasi udara di Indonesia. Memberikan pemahaman lebih mendalam tentang penerapan metode *Altman Z-Score* dalam konteks perusahaan publik di Indonesia, serta validasi hasil penelitian terdahulu.
- b. Melalui studi ini, akan diuji sejauh mana ketajaman dan relevansi model *Altman Z-Score* dalam memprediksi gejala kebangkrutan pada perusahaan publik di era ekonomi pasca-pandemi. Hal ini sangat penting untuk memvalidasi apakah indikator-indikator keuangan tradisional masih memiliki akurasi yang tinggi ketika dihadapkan pada dinamika pasar modal yang semakin volatil dan kompleks di Indonesia.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi fondasi atau titik tolak bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan eksplorasi lebih dalam. Hal ini mencakup peluang untuk memodifikasi model prediksi dengan

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.



mengintegrasikan variabel-variabel baru seperti faktor ekonomi makro, tata kelola perusahaan, atau indikator non-keuangan lainnya guna menciptakan model peringatan dini yang lebih komprehensif.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini berfungsi sebagai sistem peringatan dini yang menyajikan data objektif mengenai posisi finansial perusahaan dalam zona kerentanan. Melalui hasil analisis ini, manajemen dapat melakukan navigasi strategis yang lebih presisi, baik dalam hal restrukturisasi utang, optimalisasi biaya operasional, maupun penentuan prioritas investasi guna menghindari risiko likuiditas yang lebih buruk.
- b. Temuan ini memberikan dasar kalkulasi yang lebih kuat bagi investor untuk menilai apakah risiko yang melekat pada perusahaan sebanding dengan potensi imbal hasil. Hal ini meminimalkan asimetri informasi, sehingga keputusan untuk menanamkan atau menarik modal didasarkan pada analisis kesehatan keuangan yang komprehensif, bukan sekadar sentimen pasar.
- c. Hasil riset ini dapat dijadikan informasi mengenai potensi *financial distress* akan membantu pihak kreditor dalam menentukan kebijakan pemberian kredit, penentuan suku bunga yang berbasis



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

risiko, serta pemantauan kewajiban jangka pendek dan jangka panjang perusahaan.

- d. Memberikan masukan empiris bagi regulator (seperti OJK dan Kementerian Perhubungan) dalam memetakan ketahanan finansial industri penerbangan nasional. Data ini penting sebagai dasar pertimbangan dalam merumuskan kebijakan makro, pemberian insentif sektor transportasi, atau pengetatan pengawasan terhadap emiten yang menunjukkan indikasi tekanan finansial sistemik.
- e. Membantu masyarakat meningkatkan literasi finansial publik agar lebih cermat dalam memilih penyedia layanan transportasi udara. Dengan memahami stabilitas keuangan perusahaan, konsumen dapat mengukur reliabilitas dan keberlangsungan layanan maskapai, yang secara tidak langsung akan memengaruhi loyalitas serta kepercayaan masyarakat terhadap industri penerbangan dalam jangka panjang.

1.4 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab ini mengemukakan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

BAB II: TELAAH PUSTAKA

Pada bab ini menguraikan telaah teoritis untuk dapat melakukan pembahasan secara lebih lanjut dimana teori yang ada dihubungkan dengan hasil penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesa penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang rancangan penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel yang digunakan, prosedur pengumpulan data, definisi operasional dan pengukuran variabel serta teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini merupakan bab pembahasan yang menguraikan gambaran umum objek penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab penutup yang menguraikan tentang kesimpulan dan saran yang sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN